

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh gender, masa jabatan CEO, tingkat pendidikan, tekanan dari pemegang saham induk serta tekanan dari kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa dari lima hipotesis utama yang diajukan, hanya tekanan pemegang saham induk yang terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan lebih besar dari pemegang saham induk cenderung lebih aktif dalam menyampaikan laporan keberlanjutan. Di sisi lain, variabel gender CEO, masa jabatan serta pendidikan CEO dan tekanan dari kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, meskipun beberapa di antaranya memperlihatkan kecenderungan arah hubungan tertentu.

Ketidaksignifikanan sebagian besar variabel independen, termasuk karakteristik CEO seperti gender, tenure, dan pendidikan, dapat dijelaskan oleh dominasi faktor eksternal dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Tekanan regulasi, ekspektasi pemangku kepentingan, serta mekanisme tata kelola internal perusahaan kemungkinan lebih menentukan keputusan pengungkapan *sustainability report* dibandingkan dengan pengaruh individu CEO. Hal ini juga berlaku pada tekanan kepemilikan institusional, yang meskipun secara teoritis dapat mendorong transparansi perusahaan, dalam praktiknya tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Keberagaman tujuan dan prioritas dari institusi pemilik saham mungkin menjadi salah satu alasan ketidaksignifikanan ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya tekanan dari pemegang saham induk sebagai determinan utama

pengungkapan *sustainability report*, serta memberikan pandangan bahwa pengaruh karakteristik individu CEO dalam konteks ini cenderung terbatas dibandingkan dengan faktor organisasi dan eksternal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang harus dipertimbangkan saat menafsirkan hasil dan dampaknya. Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya:

1. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa variabel independen, seperti gender CEO, tenure CEO, pendidikan CEO, tekanan pemegang saham induk, dan tekanan kepemilikan institusional, serta variabel kontrol seperti profitabilitas dan leverage. Namun, faktor-faktor lain yang mungkin relevan, seperti budaya organisasi, regulasi eksternal, atau dinamika pasar, tidak dimasukkan dalam analisis. Hal ini dapat membatasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.
2. Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini, seperti pengungkapan *sustainability report*, dilakukan berdasarkan indeks tertentu yang mungkin memiliki keterbatasan dalam mencerminkan praktik keberlanjutan secara keseluruhan. Selain itu, hubungan kausal antara variabel independen dan dependen tidak dapat sepenuhnya ditentukan mengingat desain penelitian ini bersifat non-eksperimental. Dengan demikian, penelitian lanjutan dengan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti studi longitudinal atau eksperimen, disarankan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan tersebut.
3. Proksi pengukuran variabel pendidikan CEO menambahkan gelar MBA atau *Master of Business Administration* sebagai proksi pengukurannya. Namun, gelar ini hanya didapatkan pada universitas di luar negeri, sehingga tidak dapat mencerminkan keadaan dan

kebutuhan di Indonesia, Perlu adanya penyesuaian kembali terhadap pengukuran tersebut, agar lebih sesuai dengan keadaan di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan serta keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai kontribusi yang bernilai, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan peran karakteristik CEO, seperti gender, tenure, dan latar belakang pendidikan, dalam menentukan strategi dan kebijakan terkait pengungkapan sustainability report. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik tersebut dapat memengaruhi tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan. Dengan meningkatkan perhatian pada aspek ini, perusahaan dapat lebih efektif memenuhi harapan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan praktik keberlanjutan.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator untuk menyusun kebijakan yang mendorong pengungkapan sustainability report secara lebih komprehensif. Regulasi yang lebih ketat dan spesifik mengenai pelaporan keberlanjutan, termasuk pedoman penilaian dan format standar, dapat meningkatkan keseragaman dan kualitas laporan perusahaan.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator untuk menyusun kebijakan yang mendorong pengungkapan sustainability report secara lebih komprehensif. Regulasi yang lebih ketat dan spesifik mengenai pelaporan keberlanjutan, termasuk pedoman penilaian dan format standar, dapat meningkatkan keseragaman dan kualitas laporan perusahaan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti lingkup sampel yang terbatas dan variabel yang belum mencakup faktor-faktor lain

yang berpengaruh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- Memperluas lingkup penelitian ke sektor atau wilayah yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil.
- Menggunakan metode penelitian yang lebih variatif, seperti pendekatan longitudinal atau eksperimen, untuk memahami hubungan kausal antara variabel independen dan dependen.
- Mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti budaya organisasi, dinamika pasar, atau kebijakan lingkungan, sebagai variabel penelitian.
- Mengembangkan pengukuran yang lebih representatif untuk mencerminkan praktik keberlanjutan secara menyeluruh